

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan IPTEK sekarang ini. Pesatnya perkembangan IPTEK tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu, khususnya fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan IPTEK berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika salah satu cabang IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika masih sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh oleh siswa salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi (Suryadana dkk., 2012). Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab dan penugasan sehingga banyak siswa yang menyatakan bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah seorang guru fisika yaitu ibu Dra. Yusro ardianti S.Pd beliau mengatakan bahwa hasil belajar fisika masih rendah. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran fisika yang ditetapkan di sekolah adalah 70, tetapi hanya 15 orang siswa saja di tiap kelas yang mampu mencapai nilai di atas 70 dan 25 orang masih di bawah 70. Selain hasil belajar siswa yang rendah aktivitas siswa terhadap pelajaran fisika juga rendah. Kenyataan tersebut didukung oleh angket yang telah diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa dari 42 siswa, 43% mengatakan bahwa fisika itu sulit karena guru lebih dominan menjelaskan menggunakan rumus, 45% mengatakan bahwa fisika itu kurang menarik karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar fisika, 56% menginginkan belajar sambil berdiskusi dan melakukan praktikum ataupun demonstrasi.

Pembenahan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi pembelajaran *teacher centered* antara lain guru harus mampu berinteraksi secara baik dengan siswa sehingga guru bukan hanya sebagai pusat pemberi informasi melainkan sebagai fasilitator untuk siswa. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap pembelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan

investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelitiannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model kooperatif tipe *GI* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Model kooperatif tipe *GI* ini juga dapat dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai, karena model dan media pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam proses pendidikan. Kedua aspek ini saling berkaitan dan berhubungan karena pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar (Arsyad, 2000). Salah satu media yang tepat digunakan dalam membantu proses penyampaian suatu materi adalah media pembelajaran peta konsep. Media peta konsep dapat menampilkan konsep-konsep fisika yang abstrak menjadi nyata bertujuan agar proses belajar mengajar mata pelajaran fisika menyenangkan, menarik dan materi yang diajarkan jelas dan mudah dimengerti.

Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya yaitu oleh Simbolon (2012) dan Simanjuntak (2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon di kelas X semester Genap SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai, bahwa pada saat diberikan pretes, nilai rata-rata tes hasil belajar fisika pada materi pokok Listrik Dinamis adalah 33.88. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *GI* diperoleh hasil postes dengan nilai rata-rata 71.50. Simanjuntak (2013) melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Medan menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata pretes 32.50 menjadi 66.25.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan media komputer dalam menyajikan materi pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan lainnya dari peneliti terdahulu adalah tempat penelitian, sampel dalam penelitian, materi yang akan dibawakan dalam penelitian, dan waktu pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* menggunakan media peta konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor di Kelas X Semester II MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Minat dan motivasi siswa yang rendah.

## **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *GI* berbantuan media peta konsep
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar fisika pada materi pokok suhu dan kalor .

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* berbantuan media peta konsep pada materi pokok suhu dan kalor pada siswa kelas X MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor pada siswa kelas X MAN 2 Model Medan?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* menggunakan media peta konsep pada materi pokok suhu dan kalordi kelas X MAN 2 ModelMedan T.A. 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* berbantuan media komputer terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Listrik Dinamis di kelas X MAN 2 ModelMedan T.A. 2013/2014.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas X MAN 2 ModelMedan T.A. 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* berbantuan media komputer .
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017 dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* berbantuan media peta konsep pada materi pokok suhu dan kalor
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* menggunakan media peta konsep pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X MAN 2 ModelMedan T.A. 2016/2017

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah:

1. Agar siswa lebih menguasai atau menyenangi belajar fisika karena siswa dapat mengeluarkan, memikirkan, meneliti, menghipotesis, membahas dan menyimpulkan pelajaran fisika yang dipelajari secara investigasi kelompok.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada materi pokok suhu dan kalor di Kelas 10 MAN 2 Model Medan
3. Sebagai masukan bagi guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan baik.
4. Pedoman penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

## 1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce *et al.*, 2009)
2. Model kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Suryadana dkk., 2012)
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok (Djamarah, 2006).
4. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Sardiman, 1986).